

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Murid Melalui Media IFP Dan *Chromebook* Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum dan sesudah diterapkan Media *Interaktif Plat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar masih belum optimal. Itu semua dapat terlihat diantaranya sebagai berikut: 1) Murid belum terbiasa menganalisis permasalahan dan kurang berani mengemukakan pendapat sehingga terlihat pasif, 2) kreativitas dalam menghasilkan ide dan karya masih terbatas, 3) Masih berpusat kepada guru dan belum terbiasa belajar secara mandiri maupun mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, 4) variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan kurangnya stimulus bagi murid untuk berpikir kritis dan kreatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala sekolah dan guru melakukan beberapa Langkah awal diantaranya : 1) Murid yang belum terbiasa menganalisis dan kurang berani berpendapat diatasi dengan pembelajaran berbasis HOTS, diskusi kelompok, serta pemanfaatan IFP dan *Chromebook* agar murid lebih aktif dan percaya diri. 2) Kreativitas murid yang masih terbatas ditingkatkan melalui tugas proyek dan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Chromebook* untuk menghasilkan ide dan

karya yang lebih variatif. 3) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru diubah menjadi student centered dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memberi ruang murid belajar mandiri melalui sumber digital. 4) Keterbatasan variasi metode dan media diatasi dengan mengintegrasikan IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran interaktif, diskusi, dan presentasi digital untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas murid.

2. Implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar sudah sangat berjalan dengan baik dengan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis media digital secara sistematis oleh guru dengan mengintegrasikan penggunaan IFP dan *Chromebook* dalam modul ajar. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan murid, sehingga penggunaan media disesuaikan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan media IFP dan *Chromebook* berjalan dengan baik melalui sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. IFP digunakan untuk penyajian materi secara interaktif, sedangkan *Chromebook* dimanfaatkan untuk aktivitas mandiri, tugas digital, dan eksplorasi belajar. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, adaptif, dan berpusat pada murid. 3) Melakukan Evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital. IFP digunakan untuk refleksi dan pembahasan hasil belajar, sedangkan *Chromebook* digunakan untuk penilaian berbasis digital. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan keterlibatan murid. 4) Melakukan Tindak lanjut untuk perbaikan strategi,

penguatan penggunaan media, serta peningkatan kompetensi guru. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.

3. Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas yang Berkembang Pada Murid Setelah Penerapan Media IFP dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar antara lain adalah sebagai berikut: 1) Pada Keterampilan berpikir kritis murid mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami dan menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri, 2) Kreativitas murid juga berkembang secara signifikan, terlihat dari kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan tugas dengan berbagai cara, serta menciptakan produk pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Agar upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui penerapan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal, hendaknya sekolah dan guru melakukan perencanaan yang matang dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada murid, menerapkan model pembelajaran berbasis HOTS, proyek, dan diskusi secara konsisten, serta mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta evaluasi dan refleksi secara berkala

untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran digital benar-benar mampu menstimulasi keberanian berpendapat, kemandirian belajar, serta pengembangan ide dan kreativitas murid secara maksimal.

2. Agar implementasi media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, guru hendaknya terus menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan inovatif berbasis kebutuhan murid serta melaksanakan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada murid dengan dukungan sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran berbasis digital secara komprehensif yang mencakup proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar tindak lanjut untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memperkuat pemanfaatan media digital, dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkesinambungan.
3. Agar pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui penerapan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat terus meningkat, hendaknya guru secara konsisten merancang pembelajaran yang menantang kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah murid melalui pendekatan HOTS, serta memberikan ruang yang luas bagi murid untuk berkreasi, bereksplorasi, dan menghasilkan karya inovatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi perlu dioptimalkan secara terarah dan berkelanjutan, disertai dengan pemberian umpan balik yang konstruktif serta evaluasi berkala agar kemampuan berpikir

kritis dan kreativitas murid dapat berkembang secara maksimal dan berkesinambungan.

4. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan belum optimalnya pemanfaatan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* pada seluruh kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Peneliti dengan terbuka menerima saran dan masukan yang konstruktif, serta berharap penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan temuan ini dengan cakupan yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih optimal guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

5.3 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan implikasi penting bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi seperti IFP dan *Chromebook*, melainkan pada kemampuan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan HOTS, aktivitas kolaboratif, dan eksplorasi mandiri murid. Selain itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan dukungan kebijakan dan pendampingan. Sinergi antara teknologi, kompetensi guru, dan kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran inovatif dan berkelanjutan dapat terwujud secara optimal.

2. Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan murid. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan berjalan efektif dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi media digital dalam proses pembelajaran mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada murid. Evaluasi berbasis digital yang dilakukan secara berkelanjutan turut memperkuat kualitas proses dan hasil belajar. Temuan ini juga mengimplikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi agar lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan IFP dan *Chromebook* dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.
3. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital seperti IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid, terlihat dari kemampuan menganalisis, bertanya, dan mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, guru perlu secara konsisten merancang aktivitas berbasis HOTS agar perkembangan tersebut berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kreativitas murid menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan variasi strategi mampu mendorong lahirnya ide inovatif. Penggunaan IFP dan *Chromebook* berperan sebagai sarana ekspresi dan inovasi, sehingga guru perlu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, variatif, dan adaptif agar potensi kreativitas murid berkembang optimal.